
THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT EXTERNAL GENITAL HYGIENE AND THE INCIDENCE OF VAGINAL DISCHARGE IN ADOLESCENT GIRL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**Hubungan pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri: Systematic literature review****Hasbiya Ririe Soemantri, Emi Lindayani*, Diding Kelana Setiadi**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Daerah Sumedang, Jl. Margamukti No. 93 Licin, Cimalaka, Sumedang, 45353, Indonesia;

*Corresponding author email: emi.lindayani@upi.edu

How to cite: Soemantri HR, Lindayani E, Setiadi DK. 2024. The relationship of knowledge about external genital hygiene and the incidence of vaginal discharge in adolescent girl: systematic literature review. *Bul. Vet. Udayana*. 16(4): 1218-1228. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p28>

Abstract

One of the reproductive health problems that teenagers, especially women, often complain about is vaginal discharge. Poor and inappropriate care for the external genitalia can cause continuous vaginal discharge, if not treated it will impact the function of the female reproductive organs. Women's behavior in improving external genital hygiene is a necessary action to prevent infection of the genital organs. The aim of this paper is to examine the results of research findings regarding the relationship between adolescent knowledge about external genital hygiene and the incidence of vaginal discharge based on literature results. The method used was a systematic literature review with journal papers published in 2018-2024 on the Google Scholar and Science Direct databases so that 9 articles were obtained that were relevant to this research. The results of this systematic literature review show that a lack of knowledge among young women about how to properly care for their external genitalia can trigger vaginal discharge. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge about external genital hygiene and the incidence of vaginal discharge. Suggestions for young women should increase their knowledge about vaginal discharge so that with good knowledge their genital hygiene behavior will be good. This effort can be achieved by reading a lot, watching television or seeking information from health workers.

Keywords: Knowledge, external genitalia, vaginal discharge, teenage girl

Abstrak

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dikeluhkan para remaja khususnya wanita yaitu keputihan. Perawatan yang tidak baik dan tidak tepat terhadap genitalia eksterna dapat menyebabkan keputihan yang berlangsung secara terus menerus, jika tidak ditangani akan berdampak pada terganggunya fungsi organ reproduksi wanita. Perilaku wanita dalam meningkatkan kebersihan genitalia eksterna merupakan tindakan yang diperlukan untuk mencegah infeksi pada alat genital. Tujuan penulisan ini adalah untuk menelaah hasil temuan riset mengenai hubungan pengetahuan remaja tentang kebersihan genitalia eksterna dengan

kejadian keputihan berdasarkan hasil literature. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan paper jurnal yang publish di tahun 2018-2024 pada database Google Scholar dan Science Direct sehingga didapatkan 9 artikel yang relevan dengan penelitian ini. Hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri tentang bagaimana cara merawat genitalia eksterna dengan baik dapat memicu terjadinya keputihan. Simpulan pada penelitian ini yaitu pada 9 artikel yang relevan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan. Saran untuk remaja putri sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang keputihan sehingga dengan pengetahuan yang baik maka perilaku higienitas genitalia baik. Upaya ini dapat ditempuh dengan banyak membaca, melihat televisi atau mencari informasi kepada tenaga kesehatan.

Kata kunci: Pengetahuan, genitalia eksterna, keputihan, remaja putri

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan salah satunya adalah keputihan (Panghiyangan et al., 2018). Tidak adanya pengetahuan remaja tentang kebersihan genitalia berkorelasi dengan prevalensi keputihan sebagai salah satu gangguan kesehatan yang masih tinggi (Salamah et al., 2020). Pada penelitian (Prastika & Sugita, 2018) data menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada wanita hanya dianggap sebagai sindrom pra menstruasi dan sedikit wanita yang menyadari bahwa itu adalah gangguan kesehatan yang perlu diobati dan penyebabnya dicari. Pada penelitian (Maysaroh & Mariza, 2021) WHO mengatakan pada tahun 2018 bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidupnya, dan 45% akan mengalaminya dua kali atau lebih. Sedangkan di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 70% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Dita & SH, 2021).

Dampak yang bisa diakibatkan oleh personal hygiene yang buruk salah satunya yaitu keputihan. Kesehatan reproduksi sangat terancam oleh lingkungan yang tidak bersih dan kebiasaan perawatan kebersihan genitalia eksterna yang buruk (Butarbutar & Fransiska Tumanggor, 2020). Faktor-faktor yang menghambat perilaku sehat untuk mencegah dan menangani keputihan patologis termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang higienitas, pencegahan dan penanganan keputihan, seperti membersihkan genitalia eksterna, memakai celana dalam dan tetap bersih, menggunakan antiseptik dan obat cebok, memakai pembalut saat menstruasi, menggunakan pantyliner dan bedak, dan menjaga kebersihan kamar mandi. Oleh karena itu pendekatan pemberdayaan perempuan dan remaja putri harus dilaksanakan melalui pemberian informasi lengkap dan terkini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang resiko terjadinya keputihan patologis dan cara pencegahannya (Susiloningtyas, 2019). Remaja harus memahami pentingnya keputihan, terutama pada remaja perempuan agar dapat mengetahui penyebab dari keputihan, tanda-tanda, dan gejalanya, dan remaja putri juga harus dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan keputihan patologis untuk mencegah terjadinya keputihan, menangani apabila terjadi keputihan, dan melakukan pemeriksaan segera jika terlihat keputihan yang tidak normal (Salina S, 2022).

Remaja wanita lebih rentan mengalami keputihan karena disebabkan oleh pengetahuan yang minim sehingga berakibat pada sikap yang kurang menjaga hygiene genitalia dengan baik dan benar (Yılmaz, 2019). Menurut (Kemenkes, 2019) juga mengungkapkan bahwa keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada mayoritas remaja karena mayoritas remaja tidak tahu banyak tentang masalah keputihan. Hal ini menyebabkan remaja tidak peduli dengan kebersihan organ genital mereka. Pendapat yang sama juga ditambahkan oleh (Putri et al., 2019) melalui penelitiannya bahwa kasus kerentanan keputihan yang terjadi pada remaja

putri disebabkan oleh kurangnya informasi yang memadai sehingga mengakibatkan ketidaktahuan terhadap kesehatan reproduksi khususnya keputihan.

Menurut Fitriani et al., 2023 tindakan kebersihan genitalia eksterna yang dapat dilakukan untuk mencegah keputihan yaitu usahakan untuk selalu menghindari penyebaran infeksi dari luar dan pastikan vagina senantiasa kering dan tidak basah, karena kelembapan area vagina memudahkan terjadinya penyebaran infeksi dari luar, pastikan untuk selalu mencuci tangan sebelum menyentuh area vagina, mandi secara teratur dengan membasuh vagina menggunakan air hangat dan sabun, pelajari menyeka dengan benar yaitu dari arah depan ke belakang, hindari mengeringkan vagina dengan handuk milik orang lain, selalu menggunakan celana dalam yang bersih. Hygiene pada genitalia eksterna bertujuan untuk memastikan bahwa kesehatan dan kebersihan vagina tetap bersih dan terawat, membersihkan bakteri dan bekas keringat di luar dan di sekitar vulva, mempertahankan pH derajat keasaman vagina normal yaitu 3,5 sampai 4,5, mencegah perkembangan jamur, bakteri, dan protozoa, yang menghentikan keputihan dan penyakit reproduksi lainnya (Fitriani et al., 2023). Berdasarkan uraian diatas terkait manfaat hygiene genitalia sebagai upaya pencegahan terjadinya keputihan pada remaja putri perlu diteliti lebih lanjut melalui systematic review ini yang akan dilakukan secara komprehensif dan ketat dengan menyeleksi studi yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan untuk menyelidiki apakah perawatan genitalia eksterna yang baik dapat dianggap sebagai alternatif pencegahan kejadian keputihan pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Kriteria Kelayakan

Systematic Literature Review (SLR) ini disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu *population, intervention, comparison, outcome* (PICO). *Population* dalam penelitian ini adalah remaja putri. *Intervention* pada penelitian ini adalah vulva hygiene. *Comparison* pada penelitian ini adalah studi cross sectional. *Outcome* pada penelitian ini adalah kebersihan genitalia eksterna, kejadian keputihan.

Informasi Sumber

Penelitian ini diakses dari *database* Google Scholar dan Science Direct. Jurnal yang digunakan adalah jurnal Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Tahun terbit artikel yaitu dari tahun 2018 sampai 2024. Kriteria inklusi artikel yaitu *open access* dan *full text*. Kriteria eksklusi artikel yaitu skripsi, *literature review*, artikel pengabdian masyarakat, publikasi prosiding, dan duplikasi publikasi.

Strategi Pencarian

Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah (((pengetahuan) AND (genitalia eksterna)) AND (keputihan)) AND (remaja putri)) OR (mahasiswa) OR (siswi). Kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Inggris adalah (((knowledge) AND (external genitalia)) AND (vaginal discharge)) AND (teenage girl)) OR (student) OR (schoolgirl).

Proses Seleksi

Proses seleksi dilakukan oleh peneliti dengan meninjau duplikasi, judul, abstrak, dan kata kunci sesuai kriteria inklusi yang ditetapkan. Selanjutnya peneliti menyusun hasil seleksi tersebut menggunakan PRISMA 2020 Flow Diagram yang berisi jumlah artikel yang didapat dari database, jumlah artikel setelah cek duplikasi, jumlah artikel setelah skrining inklusi, jumlah artikel sesuai uji kelayakan, dan jumlah artikel yang diterima.

Proses Pengumpulan Data

Peneliti melakukan survei literatur dengan mempelajari isi artikel yang sesuai dengan topik SLR ini. Data yang digunakan pada SLR ini adalah data sekunder yang berasal dari jurnal atau artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan oleh peneliti lain dan sesuai dengan topik SLR ini. Artikel yang lolos proses seleksi selanjutnya dilakukan ekstraksi data dengan dibaca full text dan ditinjau kesesuaian PICO pada SLR ini. Jika sesuai, artikel akan diuji kelayakan menggunakan JBI (The Joanna Briggs Institute) dan ditinjau oleh 2 orang peneliti.

Item Data

Peneliti membuat daftar tabel di Microsoft Word untuk memudahkan dalam ekstraksi data. Daftar tabel tersebut berisikan judul, nama penulis, tahun terbit, DOI, jenis penelitian, population/partisipan, intervention, comparison, outcome atau hasil, dan kesimpulan.

Risiko Penilaian Bias

Penilaian bias untuk SLR ini menggunakan JBI Critical Appraisal. JBI Critical Appraisal adalah alat untuk membantu penilaian kualitas dan kelayakan sebuah artikel. Checklist JBI yang digunakan dalam SLR ini adalah checklist untuk cross sectional studies yang berisi delapan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pencarian yang dilakukan pada 2 database yaitu Google Scholar dan Science Direct menghasilkan sebanyak 1369 artikel. Jurnal artikel tersebut kemudian melalui proses seleksi dengan meninjau judul, abstrak, duplikasi dan kata kunci sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan. Terdapat 9 artikel yang relevan dengan penelitian ini, 7 diantaranya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri dan 2 diantaranya menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Selanjutnya peneliti menyusun hasil seleksi tersebut menggunakan PRISMA 2020 Flow Diagram yang teridentifikasi pada Gambar 1.

Pembahasan

Keputihan pada Remaja Putri

Keputihan atau dikenal juga sebagai flour albus merupakan kondisi di mana vagina mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah karena disebabkan oleh kuman. Terkadang, keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, berwarna hijau, dan bau tidak enak. Faktor hormonal, kebersihan vagina, dan kondisi pH vagina juga memengaruhi munculnya gejala keputihan. Keputihan sebenarnya tidak memerlukan pengobatan. Namun, keputihan tidak boleh dianggap remeh jika mulai mengganggu, seperti gatal atau nyeri yang harus diwaspadai karena gangguan ini dapat menyebabkan kanker dan kemandulan (Lusiana, 2019).

Bagi remaja putri, pengalaman keputihan yang tidak normal dapat menyusahkan dan mengganggu, berdampak pada kenyamanan fisik, harga diri, dan hubungan interpersonal (Anastasya, 2024). Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Rahmanindar et al., 2022).

Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna

Penelitian (Dita & SH, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dikalangan remaja masih sangat terbatas. Lebih dari 70% remaja menganggap keputihan adalah hal biasa yang lumrah terjadi seiring bertambahnya usia dan siklus menstruasi sehingga dalam hal menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja sangat kurang. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya remaja putri memakai celana ketat dan mereka cenderung memilih celana dalam yang berbahan terbuat dari sintetik atau nion.

Pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna yang baik dapat mengurangi risiko terjadinya keputihan. Menjaga kebersihan genitalia, misalnya dengan membersihkan genitalia dengan air bersih, menggosok dengan air yang mengalir, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang, dan menjaga vagina dalam keadaan kering akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan, sehingga menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja (Rehana et al., 2022).

Hubungan Pengetahuan mengenai Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada remaja putri

Pengetahuan remaja sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan, pengetahuan remaja terhadap pencegahan keputihan akan memberi pemahaman tentang kondisi perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut. Oleh karena itu pencegahan dan cara mengatasi keputihan sangatlah berpengaruh pada sikap perilaku bagaimana mereka mencegah dan mengatasi keputihan. Hal ini banyak remaja yang menyepelkan bahkan banyak juga yang tidak peduli akan kebersihan alat genitalia, karena banyak remaja yang kurang memahami dan masih kurangnya informasi tentang kejadian keputihan (Novryanthi, 2021).

Pendapat lain yang dikemukakan dalam penelitian (Ruciah, 2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang menjaga kebersihan alat kelamin dan kejadian keputihan pada remaja putri. Hal ini ditandai dengan responden yang memiliki pengetahuan baik dan memperoleh informasi dari teman dekat atau kerabatnya pernah atau mengalami keputihan tersebut.

Sejalan dengan penelitian diatas, pada penelitian (Salina S, 2022) juga mengemukakan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri. Hal ini terjadi karena remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pentingnya menjaga kebersihan alat genital juga mengalami flour albus. Remaja putri yang pernah mengalami satu kali atau bahkan tidak sama sekali mengalami keputihan dikarenakan salah satunya dari segi lingkungan. Ada beberapa remaja putri yang tidak berdiam diri di dalam kelas sehingga aktivitas belajarnya kurang, dan karena tinggal bersama orang tua, juga terdapat pengawasan yang lebih ketat terhadap gizi dari segi ekonomi, mereka memiliki lebih banyak pakaian dalam sehingga mereka dapat sering mengganti pakaian dalam mereka. Terdapat pula faktor pendukung yaitu ketersediaan sanitasi atau fasilitas, dan dorongan tenaga kesehatan berupa sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan flour albus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan literature review terhadap 9 artikel yang relevan dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 artikel yang menunjukkan bahwa ada hubungan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri dan 2 diantaranya menunjukkan tidak adanya hubungan. Maka dari itu, pengetahuan dan sikap yang benar mengenai kebersihan genitalia eksterna dapat membantu remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi secara

keseluruhan. Namun, tidak semua remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tidak pernah mengalami keputihan, beberapa diantara remaja putri yang memahami personal hygiene yang baik juga pernah mengalami kejadian keputihan. Hal ini karena praktik kebersihan yang baik juga dapat melindungi area genital dari infeksi dan gangguan lainnya, serta meningkatkan kesehatan dan kenyamanan secara umum.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna berhubungan dengan terjadinya keputihan. Maka disarankan untuk remaja putri sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang keputihan sehingga dengan pengetahuan yang baik maka perilaku hygiene genitalia baik. Upaya ini dapat ditempuh dengan banyak membaca, melihat televisi atau mencari informasi kepada tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya usaha penulis sendiri, melainkan dengan bantuan tulus dari dosen pembimbing yang senantiasa mendukung dan membantu penulis serta orang tua dan rekan-rekan semua yang sudah turut memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan artikel ini sampai artikel ini terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, S. (2024). *Understanding the Relationship Between Knowledge , Vaginal Hygiene Practices , and Vaginal Discharge in Adolescents*. 2(2), 53–62.
- Butarbutar, A. F., & Fransiska Tumanggor, J. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Masalah Keputihan Pada Ibu Pemulung Di Tpa Tadukan Raga Stm Hilir. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 2(2), 119–125. <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i2.396>
- Dita, A., & SH, F. (2021). Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Penyakit Keputihan. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 5(1), 28–32. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.215>
- Fitriani, R., Lailaturohmah, & Wahyudi, G. (2023). Hubungan Pengetahuan Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *JUDIKA (Jurnal Nusantara Medika)*, 7, 103–110. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/385/1/jurnal_gufon_2023_genap.pdf
- Kesehatan Kementrian. (2019). *Infodatin sistem reproduksi remaja.Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kemkes.Go.Id.
- Lusiana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan Pada Remaja Putri Di SMAN 11 Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(8), 77–82.
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 104–108. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>
- Novryanthi, D. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Keperawatan*, 13, 173–182.
- Panghiyangani, R., Arifin, S., Fakhriadi, R., Kholishotunnisa, S., Annisa, A., Nurhayani, S., & Herviana, N. S. (2018). Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patalogis. *Jurnal Berkala*

Kesehatan, 4(1), 18. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i1.5655>

Prastika, D. A., & Sugita, S. (2018). Efektivitas Rendaman Biji Ketumbar (*Coriandrum Sativum* L) Untuk Terapi Masalah Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.37341/interest.v7i1.63>

Putri, L. B., Yunitasari, E., & Rachmawati, P. D. (2019). Pendidikan Kesehatan Jigsaw dan Make a Match dalam Mencegah Fluor Albus pada Remaja Pondok Pesantren. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 109. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12364>

Rahmanindar, N., Zulfiana, E., Harnawati, R. A., Hidayah, S. N., Izah, N., Chikmah, A. M., Baroroh, U., & Umriaty, U. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tentang Keputihan pada Remaja Putri. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 228–232. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i2.4290>

Rehana, Hinisa, Nuzuluul, H., & Komariah, N. (2022). Dengan Kejadian Fluor Albus Knowledge of External Genetal Hygiene With Vaginal Discharge. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 56–60.

Ruciah, R. (2023). The Relationship between Knowledge and Attitudes about Maintaining Genital Hygiene and the Incidence of Fluor Albus in Young Girls at SMA Negeri 1 Purwakarta, Purwakarta Regency, Indonesia. *Arkus*, 9(2), 365–368. <https://doi.org/10.37275/arkus.v9i2.387>

Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>

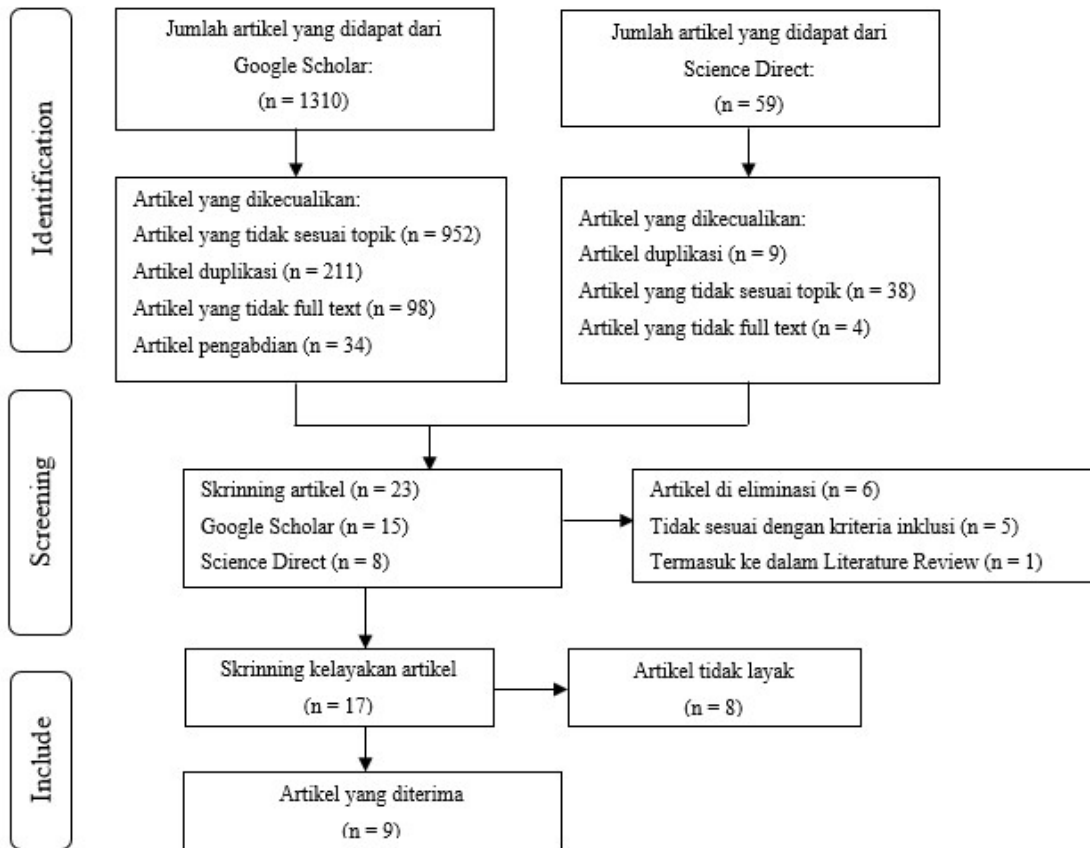
Salina S, F. I. (2022). Hubungan pengetahuan dan perilaku putri tentang kebersihan genitalia terhadap kejadian flour albus. *Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1574–1581.

Susiloningtyas, L. (2019). Relation of Adolesent Girl Knowledge About Fluor Albus with genital hygiene behavior. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 1(desember), 23–30. <https://media.neliti.com/media/publications/327959-hubungan-pengetahuan-remaja-putri-tentan-070d5096.pdf>

Yılmaz, Y. (2019). The knowledge about the adolescent girls' genitals and hygiene who live in Sanliurfa, applications and factors that affect. *Journal of Human Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.14687/jhs.v16i3.5678>

Gambar

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram



Tabel

Tabel 1. Hasil studi literatur

Penulis	Tujuan	Hasil
Anastasya, S. (2024)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pengetahuan keputihan di kalangan remaja, praktik kebersihan vagina, dan keputihan berkorelasi satu sama lain.	Studi yang melihat hubungan antara pengetahuan, praktik kebersihan vagina, dan keputihan di kalangan remaja telah memberikan wawasan penting tentang dinamika kompleks yang membentuk hasil kesehatan reproduksi dalam kelompok demografis ini. Pengetahuan yang lebih baik tentang anatomi, fisiologi, dan kebersihan vagina dikaitkan dengan praktik kebersihan yang lebih baik dan penurunan prevalensi keputihan abnormal di kalangan remaja. Hasil ini menggaris bawahi betapa pentingnya

		untuk membekali remaja dengan informasi kesehatan reproduksi yang akurat dan sesuai usia, sehingga mereka dapat membuat keputusan dan menerapkan perilaku pencegahan yang lebih baik untuk mengoptimalkan hasil kesehatan vagina mereka.
Fitriani, R., Lailaturohma h, L., & Wahyudi, G. (2023)	Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana pengetahuan tentang kebersihan genetika berkorelasi dengan jumlah keputihan patologis yang ditemukan pada santriwati remaja di Pondok Pesantren Walisongo di Lampung Utara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang tentang kebersihan genitalia, yaitu 17 orang (48,60%), dan lebih dari setengah responden mengalami keputihan patologis, yaitu 20 orang (57,10%). Dengan nilai P kurang dari 0,05, terdapat hubungan antara faktor pengetahuan tentang kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan patologis pada santriwati remaja.
Nopiyanah, N., & Futriani, E. S. (2023)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan remaja perempuan tentang kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMK Perguruan Rakyat 2 di Jakarta pada tahun 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden, hasil pengetahuan kurang (20,5 %) dan keputihan (59,09 %). Oleh karena itu, nilai P-Value = 0,008 < α = 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Di Smk Perguruan Rakyat 2 Jakarta, dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan peristiwa keputihan.
Ruciah, R. (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap tentang menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian flour albous pada remaja putri di SMA Negeri 1 Purwakarta Kabupaten Purwakarta Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang menjaga kebersihan alat kelamin dan kejadian keputihan pada remaja putri. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik memperoleh informasi dari teman dekat atau kerabatnya pernah atau mengalami keputihan. Namun, hal ini tidak berdampak pada pengetahuan saja, masih ada beberapa pendukung lainnya yaitu dari keluarga dan dari pihak lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan tingginya kejadian keputihan pada remaja, diantaranya adalah kurangnya kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kebersihan alat genital, kekurangan motivasi dari orang terdekat dan faktor lingkungan dapat menyebabkan sikap negatif dalam menjaga kebersihan alat genital.
Salina, S., & Farahdiba, I. (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dan	Hasil uji statistik Chi-Square pengetahuan remaja putri terhadap kejadian flour albus pada taraf kepercayaan 0.05 menunjukkan p

	perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna terhadap kejadian flour albus pada remaja putri di SMP Negeri 1 Pangkep Tahun 2022.	Value = 0,122, jadi p Value $\geq \alpha$ sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap kejadian flour albus. Perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna terhadap kejadian flour albus pada taraf kepercayaan 0.05 menunjukkan p Value = 0,202, jadi p Value $\geq \alpha$ sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna terhadap kejadian flour albus. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri terhadap kejadian flour albus di SMP Negeri 1 Pangkep Tahun 2022.
Sinaga, L. R. D., Sihotang, J., Wungouw, H. P. L., & Ratu, K. (2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan perilaku siswa SMA Negeri 1 Kupang tentang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.	Menurut data, 93,6 persen dari 125 orang yang menjawab mengalami keputihan normal. Siswi dengan pengetahuan cukup 53.6% dan perilaku kurang 56% berada dalam kategori ini. Hasil analisis bivariat dengan uji Cramer's V menunjukkan hubungan perilaku-keputihan dengan p=0,028 (p0,05). Studi ini menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Kupang tentang menjaga kebersihan genitalia eksterna dan frekuensi keputihan.
Susiloningtyas, L. (2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan remaja putri SMP Negeri 1 Pare Kediri tentang keputihan dan perilaku higienitas genitalia mereka.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar responden berada dalam kategori cukup sehubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang keputihan; 19 responden (50%) dan sebagian besar responden tentang perilaku higienitas genitalia berada dalam kategori baik, masing-masing 29 responden (76,3%). Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang keputihan dan perilaku higienitas genitalia, dengan nilai p uji signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi ($r^2 = 0,780$). Tingkat hubungan antara kedua perilaku positif, artinya semakin baik pengetahuan maka semakin baik perilaku higienitas genitalianya
Turrahmi, H., & Hamidah, H. (2019)	Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genitalia eksterna dan jumlah keputihan yang terjadi di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat.	Di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat, sembilan puluh persen responden mengalami keputihan. Dengan nilai p=0,015, responden yang mengetahui tentang kebersihan genitalia eksterna tergolong pernah mengalami keputihan (97,4%), dibandingkan dengan responden yang mengetahuinya tetapi tidak pernah mengalami keputihan (2,6%). Ada

		kemungkinan bahwa tingkat pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna memengaruhi tingkat keputihan.
Yanuari, T., & Wulandari, R. (2018)	Dengan jumlah sampel 72 remaja putri di RW 014 Kelurahan Jatibening pada tahun 2018, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan pribadi dan perilaku kebersihan pribadi dengan insiden keputihan.	Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian keputihan $p=0,0005$, ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di RW 014 Kelurahan Jatibening tahun 2018 dan didapatkan nilai $p=0,0005$.
Zahra, K., & Anggraini, D. R. (2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan perawatan kemaluan bagian luar pada santri di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah.	Angka kejadian keputihan pada 103 responden yaitu 62 responden (60,2%) keputihan normal dan 41 responden (38,9%) keputihan abnormal. Angka kejadian keputihan paling banyak terjadi pada remaja madya. Ada hubungan antara pengetahuan merawat genitalia eksterna dengan keputihan ($p=0,001$). Terdapat hubungan antara sikap merawat genitalia eksterna dengan keputihan ($p=0,018$). Ada hubungan antara perilaku merawat genitalia eksterna dengan keputihan ($p=0,002$).
